



ABSTRACT

During this period, public policy has given rise to a new perspective, namely public policy as a learning process. Typically, public policy is viewed as something technocratic, involving only formal cycles. In this research, the learning process occurs at the village level, where a visionary Village Head becomes a key player in policy-making for managing the village. With the spirit of developing a smart village, the Village Head is inspired by the success of other villages considered exemplary. This research also finds that behind the adoption of smart village technology, which has often been misunderstood, lies a deeper learning process. The Village Head and the community learn from other villages, exchange knowledge, and create more effective policies. Furthermore, interactions with groups possessing a deep understanding of village issues, known as epistemic communities, further strengthen this learning process. Thus, this research shows that public policy is not only about formal procedures but also involves learning systems and processes operating behind the scenes to produce better policies tailored to the community's needs.

Keywords: *policy learning; smart village; epistemic community*



ABSTRAK

Pada saat ini, kebijakan publik telah melahirkan perspektif baru, yakni kebijakan publik sebagai proses pembelajaran. Biasanya, kebijakan publik dipandang sebagai sesuatu yang teknokratis, yang hanya melibatkan siklus formal. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran terjadi pada sektor desa, yang mana dengan adanya Kepala Desa yang visioner, niscaya menjadi *policy making* dalam mengelola desanya. Dengan semangat mengembangkan *smart village* atau desa cerdas, Kepala Desa terinspirasi oleh keberhasilan desa lain yang dianggap sukses. Penelitian ini juga menemukan bahwa di balik adopsi teknologi *smart village* yang selama ini telah disalahartikan, sebab ada proses pembelajaran yang lebih dari sekadar itu. Kepala Desa dan komunitasnya belajar dari desa-desa lain, bertukar pengetahuan, dan menciptakan kebijakan yang lebih efektif. Lebih jauh, interaksi dengan kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu desa, yang disebut *epistemic community*, turut memperkuat proses pembelajaran ini. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan publik tidak hanya tentang prosedur formal, tetapi juga melibatkan sistem dan proses pembelajaran yang berjalan di belakangnya untuk menghasilkan kebijakan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: pembelajaran kebijakan; desa cerdas; komunitas epistemik